

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMANFAATAN INTERNET

1. Pengertian Internet

Era industri telah bergeser menuju era informasi. Hal ini dapat dilihat dengan betapa cepatnya informasi berubah. Perkembangan ini tidak lepas dari perkembangan teknologi yang ada, yang kemudian disebut TI (Teknologi Informasi) dan internet merupakan salah satu perkembangan TI.

Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas. Internet ini dimanfaatkan oleh para ahli pendidikan untuk membangun suatu jejaring pembelajaran yang mampu menyentuh pembelajar di manapun mereka berada.¹

Didalam internet bisa terkandung sejumlah bahan ajar, sumber rujukan, foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep teori, koneksitas antarkata inti tentang sebuah ilmu, dan upaya – upaya dalam mengembangkannya. Dalam bentuk dan peran seperti itu maka internet sudah dapat dipastikan fungsinya sebagai media pengajaran. Dimana alasan penting dan mendasar lainnya bahwa melalui internet maka pesan dapat disampaikan kepada peserta didik dengan cepat.

¹ Deni Darmawan, *Perkembangan E – Learning Teori Dan Desain* (Bandung: PT REMAJA RODASKARYA, 2014) 8.

2. Fungsi Internet

Kenji Kitao 2013 menyebutkan, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari, yaitu:

1. Fungsi alat komunikasi

Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2. Fungsi akses informasi

Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.

3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran

Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.

4. Fungsi tambahan dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan).

Apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang

memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

5. Fungsi pelengkap Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap).

Apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).

6. Fungsi pengganti

Beberapa perguruan tinggi di Negara - negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran

sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.²

3. Fasilitas Internet Dalam Dunia Pendidikan

Tahap awal pemanfaatan internet sebagai pengajaran berbentuk *Web Enhanced Course*. Model ini menggunakan Internet sebagai penunjang peningkatan kegiatan belajar dikelas. Jadi, peningkatan kualitas pengajaran masih sangat mengutamakan tatap muka di kelas.

Model *Web Enhanced Course* menjadikan Internet sebagai penyedia sumber belajar yang diakses secara *online*. Internet juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi, baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, atau peserta didik dengan kelompok lain di sekolah. Model ini meningkatkan kualitas pengajaran di ruang kelas karena terdapat pengayaan materi, baik yang berasal dari kegiatan tatap muka dikelas, maupun yang ada di Internet.³

Sebagai salah satu sumber belajar dimana siswa dapat mencari berbagai informasi dengan cepat dan mudah, internet dapat diklarifikasikan sebagai sumber belajar non – cetak. Selain karena internet bukanlah sumber belajar cetak, internet juga merupakan sumber belajar yang dari segi penampilannya bukan sekedar visual, namun juga bisa mengeluarkan suara dan animasi karena internet hanya bisa diakses

² Normi Auliya, Ellyn Normelani dan Nevy Farista Aristin, *Pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 KANDANGAN*, jurnal pendidikan geografi . 2016. Vol. 3. No. 4. 32 – 33.

³ Darmawan, *perkembangan e – learning teori dan desain.*, 8.

menggunakan perangkat keras seperti komputer, ponsel, PC tablet dan lain – lain.

Para akademis merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai jurnal, referensi maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para siswa tidak lagi harus mengaduk – adak buku diperpustakaan atau buku pegangan mata pelajaran untuk mengerjakan tugas – tugasnya. Cukup memanfaatkan *Search engine* melalui *browser*, materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi – materi yang dapat ditemui di internet lebih cenderung sering diperbarui.

Bambang Warsita mengatakan ada tiga cara memanfaatkan teknologi informasi yang terwadahi oleh internet untuk kegiatan pembelajaran,⁴ yaitu :

- **Web Course** yaitu penggunaan teknologi informasi untuk keperluan pendidikan dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan gurunya sepenuhnya terpisah dan tidak perlu diadakan tatap muka.
- **Web centric course** dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008), 152.

muka. Pelajar dan guru sepenuhnya terpisah tetapi masih diperlukan adanya tatap muka.

- **Web enhanced course** yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran secara tatap muka dikelas. Dapat diartikan bahwa adanya internet digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan akses informasinya yang cepat.

B. SUMBER BELAJAR

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memuat atau mengandung materi pelajaran. Penentuan sumber belajar harus dilakukan secara cermat sehingga sesuai dengan materi pelajaran yang sudah direncanakan berdasarkan tujuan pelajaran.⁵

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang atau wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.⁶

Senada dengan pendapat di atas, Duffy dan Jonassen mengatakan bahwa:

Pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih dan atau dimanfaatkan untuk keperluan

⁵ Martiono, *Perencanaan Pembelajaran (Pendekatan Praktis Merencanakan Pembelajaran dan Pembelajaran Tematik Berdasarkan KTSP)* (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2012) 123.

⁶ Duryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2010), 60.

belajar. Sumber - sumber belajar tersebut diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.⁷

Di negara Indonesia dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Walaupun begitu, pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Dari Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar dan dalam upaya untuk mendapat hasil belajar yang

⁷ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 2012, Vol. XII NO. 2, 217.

⁸ Ibid., 218.

maksimal, maka sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional.⁹

2. Jenis – jenis Sumber belajar

Sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audio visual dan sebagainya.¹⁰

Adapun sumber belajar sebagai berikut :

a. Bahan Cetak

a) Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber belajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar untuk suatu jenis pelajaran tidak harus satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

b) Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para penelitian sangat berguna untuk mendapatkan sumber belajar yang aktual.

⁹ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 2012, Vol. XII NO. 2, 217.

¹⁰ Martiono, *Perencanaan Pembelajaran (Pendekatan Praktis Merencanakan Pembelajaran dan Pembelajaran Tematik Berdasarkan KTSP)*., 123.

c) Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber belajar. Jurnal – jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan mendapatkan dari para ahli dibidangnya masing – masing yang telah dikaji kebenarannya.

d) Penerbitan berkala (harian, mingguan, dan bulanan)

Penerbitan berkala seperti koran, yang banyak berisi informasi berkenaan dengan materi pembelajaran suatu mata pelajaran. Penyajian dalam koran atau tabloid mingguan menggunakan bahasa populer yang sudah dipahami sehingga baik sekali apabila digunakan sebagai sumber materi pembelajaran.¹¹

b. Sumber Elektronik

a) Internet

Materi pembelajaran dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Dengan internet dapat diperoleh segala macam sumber materi pembelajaran. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat diperoleh melalui internet yang untuk memudahkan dapat dicetak atau dicopy.

Horrigan (2002) menggolongkan aktivitas - aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan pemanfaatan internet, yaitu: 1) Email, 2) Aktivitas kesenangan (Fun activities) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: online untuk bersenang-senang, klip video / audio, pesan singkat,

¹¹ Martiono, *Perencanaan Pembelajaran.*, 123 – 124.

mendengarkan atau download musik, bermain game, atau chatting. 3) Kepentingan informasi (Information utility) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik. 4) Transaksi (Transaction), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau online banking.¹²

b) Media audio visual (TV, Video, VCD, dan kaset Audio)

Berbagai jenis media audio visual berisikan materi pembelajaran untuk berbagai jenis mata pelajaran, seperti tayangan tentang gunung berapi, kehidupan di laut, atau situasi hutan belantara melalui siaran televisi.

c. Nara Sumber

a) Pakar bidang studi

Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Pakar studi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau materi pembelajaran, ruang lingkup, kedalaman, urutan dan sebagainya.

b) Profesional

Kalangan profesional adalah orang – orang yang bekerja pada bidang tertentu.

¹² Elfan Rahardian K. *Pemanfaatan Internet Dan Dampaknya Pada Pelajar SMA Di Surabaya.* (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet dan Dampaknya pada Pelajar SMAN 9 Surabaya) , 6.

d. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri dan ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Sedangkan sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori:

a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*).

Yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan intruksional (*Intructional materials*), karena dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan ciri – ciri pada siswa tertentu.

b. Sumber belajar yang mudah tersedia.

Sumber belajar ini adalah sumber belajar yang sudah ada sehingga seorang siswa tinggal memanfaatkannya (*learning resources by Utilization*) atau sumber belajar yang non – Intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar salah satunya ialah media masa.¹³

Berdasarkan kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor terpenting

¹³ Duryanto, *Belajar dan Mengajar.*, 62.

dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Namun demikian, seringkali bahan ajar ada diperpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri adalah jaringan internet. Untuk itu, bekal ketrampilan siswa khususnya dalam memanfaatkan teknologi internet sangat diperlukan.

3. Perkembangan Sumber Belajar

a. Sumber belajar Para guru

Sumber belajar yang pertama ialah dari orang, dalam lingkungan keluarga atau kelompok, karena sumber belajar lainnya dianggap belum ada atau masih sangat langka. Bentuk benda yang digunakan sebagai sumber belajar antara lain adalah batu, daun – daun, kulit pohon, kulit binatang dan kulit karang, sedangkan isi dari sumber belajar tersebut disajikan dalam bahasa simbol atau isyarat verbal dan ada juga yang menggunakan lisan. Perbedaan ini terletak pada tingkat kemajuan peradaban masing – masing suku atau bangsa itu sendiri. Jumlah sumber belajar masih sangat langka, sedangkan si pencari pengetahuan jumlahnya relatif banyak. Jadi saat itu pengetahuan lebih banyak diperoleh dengan cara mencoba – coba sendiri dibanding yang diperoleh melalui orang lain atau sumber yang tersedia.

b. Lahirnya guru sebagai sumber belajar utama

Perubahan dalam pendidikan dari waktu ke waktu mengakibatkan perubahan pada sistem pendidikan dan kondisi sumber belajar serta

komponen lainnya dari sistem tersebut. Dengan demikian berarti terjadi perubahan pada cara pengelolaan, isi ajaran, peranan orang, teknik yang digunakan, disain pemilihan bahan, alat yang diperlukan dan lingkungan belajarnya, namun kedudukan sumber belajar ini masih tetap, sehingga kedudukan orang masih merupakan satu – satunya sumber belajar utama.

Proses belajar tidak ditangani oleh anggota keluarga, tetapi sudah diserahkan keorang – orang tertentu yang secara khusus melayani pencari pengetahuan atau siswa atau peserta didik, sedangkan orang yang menanggapi pendidikan disebut guru dan belajarnya disebut sekolahan, pedepokan, pesantren dan sebagainya. Disamping itu dalam tugas sehari – hari, guru juga dibantu sumber belajar yang menunjang yang berbentuk masinh sangat sederhana dan jumlahnya terbatas sekali. Oleh karena itu, kelancaran intruksional dan mutu pendidikannya sangat tergantung pada kualitas guru. Kelebihan dari sistem intruksional yang berpusat pada guru adalah siswa sangat hormat dan patuh pada guru, karena siswa tahu bahwa tanpa guru ia tidak akan bisa apa – apa. Sedangkan kelemahan dari sistem intruksional jumlah siswa yang dapat di didik sanat terbatas dan tugas guru masih sangat berat, baik fisik maupun mentalnya. Disamping itu mutu pendidikannya relatif rendah dibandingkan sistem intruksional yang berorientasi pada sisiwa.

c. Sumber belajar dalam bentuk cetak

Perkembangan selanjutnya adalah dengan ditemukannya alat cetak maka muncul sumber belajar baru yang disebut buku dan sumber belajar yang berbentuk cetak lainnya yang belum pernah ada sebelumnya.

Sumber belajar dalam bentuk cetak ini merubah tugas guru dan peran guru dalam proses belajar mengajar, yang mana semula guru menjadi sumber belajar utama yang memiliki tugas yang berat kini terdapat sumber belajar yang lain. Dan sumber belajar dalam bentuk cetak ini siswa dapat mempelajari materi pelajaran yang belum jelas pada waktu diterangkan. Sumber belajar dalam bentuk cetak ini berupa buku, komik, majalah, kolan, selebaran, pamflet dan lain sebagainya.

d. Sumber belajar yang berasal dari produk teknologi komunikasi

Pengertian teknologi dalam pendidikan pada dasarnya dikenal dengan istilah audio visual. Yakni pemanfaatan bahan – bahan audio – visual dan bentuk lainnya dalam sistem pendidikan. Adanya pengaruh ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, komunikasi, teori belajar mengajar, dan lain – lain maka cara mendesain sumber belajar lebih terarah, lebih spesifik dan disesuaikan dengan karakter siswa. Sumber belajar jenis ini sangat populer dengan istilah media instruksional atau media pendidikan.

Keempat perkembangan ini oleh Eric Ashby (1972) disebut sebagai empat perkembangan keajaiban yang telah terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga dianggap sebagai revolusi pendidikan.¹⁴

4. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru bukanlah satu – satunya sumber belajar. Ia hanya salah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar, proses belajar pada diri siswa terjadi karena komunikasinya secara langsung dengan guru, dapat pula terjadi secara langsung dimana siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain.

Dengan begitu banyaknya literatur, dan fasilitas yang ada dalam internet, diharapkan akan membawa dampak positif yang besar terhadap para pengajar dan khususnya kepada para peserta didik. Saat ini peserta didik dapat dengan mudah mengambil artikel teks atau buku elektronik (*ebook*) di internet dengan biaya murah, atau download film di youtube yang berkaitan dengan materi belajar.

Internet memiliki segala fasilitasnya dalam menunjang pembelajaran disertai dengan implementasi yang efisien dan efektif, dapat dikatakan internet adalah salah satu sumber belajar yang paling mutakhir saat ini. Diharapkan pula dengan tersedianya internet para peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendongkrak prestasi belajar mereka.

¹⁴ Duryanto, *Belajar dan Mengajar*., 65.

Dampak yang dapat dilihat secara umum dari hasil belajar adalah prestasi. Prestasi merupakan bukti keberhasilan peserta didik yang telah dibuktikan sesuai dengan bobot yang dicapainya. Jadi tolak ukur dalam melihat dampak positif internet sebagai sumber belajar bagi para peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar mereka. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengukur adanya pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk meneliti adanya Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat manusia di mana dengan belajar dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang.

Menurut Endin “ belajar adalah suatu aktifitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah pengenalan seseorang terhadap sesuatu dengan menggunakan akal pikiran dan pengalaman “. ¹⁵

Dalam perspektif psikologis “ belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya “. ¹⁶

¹⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Pembelajaran* (Sukabumi: STAI Sukabumi Publising, 2008), 1.

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek – obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan.

Menurut Hamalik, adalah bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.¹⁷

Menurut Harun Nasution, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.¹⁸

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan dalam bentuk angka.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya

¹⁶ Ibid., 48.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 159.

¹⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 36.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002) , 36.

kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²⁰

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh pasti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen - komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Penampilan - penampilan yang dapat diamati sebagai hasil - hasil belajar disebut kemampuan (capabilities).

Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan - kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan - kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda - beda.²¹

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:²²

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

²⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada Cet.20, 2011), 19.

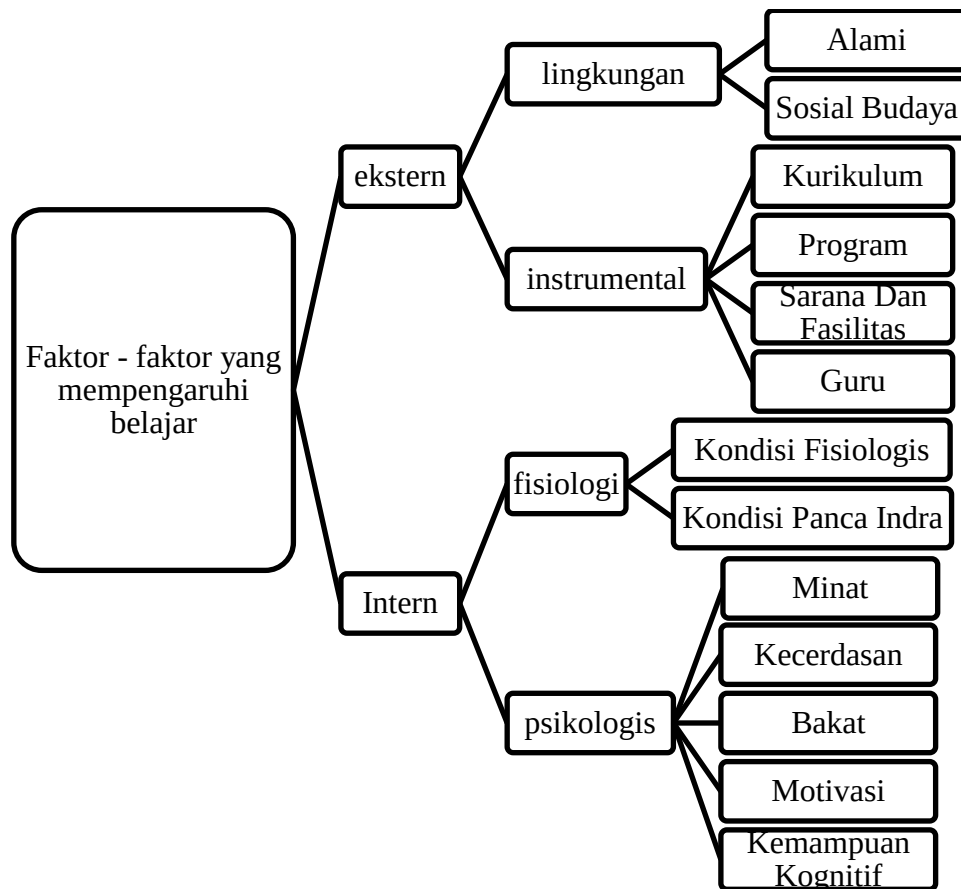
²¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), 134.

²² Asep Herry Hernawan, et.al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka Cet.15, 2011), 10 – 20.

- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Untuk mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut;



Gambar 1.1

Faktor intern dan ekstern dalam proses dan hasil belajar.²³

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal .

a. Faktor internal

- a) Faktor fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002) 143.

keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasminya belajarnya akan berbeda dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Begitu pula dengan anak – anak yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya dibawah anak – anak yang tidak mengalami kekurangan gizi, mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.²⁴

b) Faktor psikologis. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal

a) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan Alami dan lingkungan sosial. Lingkungan Alami merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik , hidup dan berusaha didalamnya.

b) Faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkat kelembagaan. Faktor

²⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 155.

instrumen ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana mencapai tujuan – tujuan belajar yang direncanakan. Faktor – faktor instrumen ini berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. ²⁵

²⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 146.

